

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas masyarakat, dalam penelitian ini dunia dilihat dengan apa adanya melalui tahap penelitian dan melalui masalah kualitatif (Sidiq. U dan Choiri. M, 2019). Seorang peneliti kualitatif yang menangani masalah dalam penelitian kualitatif harus bisa menjadi orang yang berpikiran terbuka agar segala informasi yang disampaikan oleh informan dapat dikaji secara lebih leluasa.

Menurut beberapa pandangan dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji sudut pandang partisipan untuk memecahkan masalah penting dengan data empiris, yang sifatnya interaktif dan fleksibel dengan instrumen penelitiannya yaitu manusia (Khoiri, 2018; Siyoto. S dan Sodik. A., 2015; Sugiyono, 2013). Jadi, instrumen kunci yang paling utama dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif harus memiliki bekal teori dan wawasan yang lebih luas supaya mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret, mengkonstruksi serta memahami kondisi sosial yang sedang terjadi secara lebih jelas dan mendalam.

Sejalan dengan penjelasan penelitian kualitatif menurut Creswell (2010) yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi apa yang dimiliki oleh individu atau kelompok individu yang berbeda terhadap masalah sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan banyak pertanyaan, antara lain pertanyaan prosedural, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari subjek khusus ke subjek umum, dan menafsirkan makna data.

Kemudian, dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti dapat menentukan dan memilih sumber informan yang memiliki karakteristik tertentu berkaitan

dengan fenomena yang sedang diteliti. Penentuan informan dilakukan untuk bisa melihat pola hubungan secara kronologis antar peristiwa sosial yang terjadi. Ada beberapa alasan mengenai dipilihnya penelitian kualitatif yaitu :

1. Mengatasi kesenjangan informasi, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif konsep pokok yang terkandung dalam data bisa terungkap dengan menggunakan analisis yang bersifat induktif.
2. Mengatasi adanya indeks kasar seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata atau gambar.
3. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses yang terjadi di lapangan daripada produknya.
4. Penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah yaitu dengan kondisi yang nyata terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif juga tertuju langsung pada sumber data dengan peneliti sebagai instrumen kuncinya.

Berlandaskan pada penjelasan di atas, membuat peneliti semakin yakin menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang terbuka dan mendalam. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai program, metode, kendala dan upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam proses peningkatan moral pada anak jalanan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Rumah Belajar dalam meningkatkan moralitas anak jalanan. Selain itu, penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengamati lebih bebas dan mendalam dengan menggunakan pendekatan induktif, sehingga akan menghindari bias dari penelitian.

### **3.3.2 Metode Penelitian**

Setelah mendapatkan pendekatan penelitian yang tepat, peneliti juga harus memperhatikan metode yang digunakan untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk bisa mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode penelitian ini merupakan cara bagi peneliti untuk bisa memecahkan masalah dan

mengembangkan ilmu pengetahuan. Kemudian, metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus.

Dilatar belakangi oleh pertanyaan peneliti yang mengkaji peran rumah belajar dalam meningkatkan moralitas anak jalanan, serta keterbukaan dan kedalaman yang ada dalam pendekatan kualitatif. Selaras dengan pandangan bahwa jika peneliti ingin mengkaji latar belakang dari suatu kasus yang terjadi karena interaksi kelompok secara mendalam, utuh, natural, intensif dan holistik, metode studi kasus dapat menjadi pilihan dalam pendekatan kualitatif karena dapat menjawab suatu *issue* atau objek mengenai fenomena sosial yang meliputi program, peristiwa, kegiatan atau individu (W.Creswell, 2010; Yona, 2006; Yusuf A, 2017). Jadi, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian studi kasus karena metode ini dianggap sangat cocok untuk memecahkan masalah pada penelitian ini. Penggunaan metode studi kasus ini akan membawa keleluasaan dan kedalaman pada perkembangan fenomena yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti dapat mengkaji permasalahan serta mengumpulkan data dengan batasan yang jelas dan rinci mengenai peran Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam meningkatkan moralitas anak jalanan. Data yang dikumpulkan dalam metode studi kasus lebih banyak berbentuk gambar-gambar dan kata-kata daripada angka. Tujuan dari metode studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti, yaitu mengenai program, metode, kendala dan upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam proses peningkatan moral pada anak jalanan. Metode ini dipilih oleh peneliti karena dalam pengkajiannya menggunakan fenomena dan fakta yang terjadi berdasarkan hasil temuan di lapangan pada saat penelitian.

## **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disebut dengan informan, yang berdasarkan pada latar penelitian akan dimanfaatkan sebagai pemberi informasi mengenai gambaran situasi dan kondisi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Moloeng, 2010). Jadi, dalam sebuah penelitian kualitatif subjek penelitiannya yaitu para pihak yang menjadi tujuan penelitian

atau sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala serta informan ahli yang relevan dan akan menunjang hasil penelitian untuk kemudian dikomparasikan hasilnya.

Penentuan partisipan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling*. Cara *purposive sampling* ini berbeda dengan penentuan sampel lainnya. Hal tersebut karena penentuan partisipan penelitian dengan *purposive sampling* harus berlandaskan kepada tujuan atau pertimbangan tertentu (Yusuf A, 2017). Pengambilan sumber informasi dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan di awal agar informasi yang didapatkan dapat relevan dan menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dosen Ahli Pendidikan Masyarakat
2. Pengurus Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala
3. Relawan Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala
4. Anak Jalanan yang Dibina di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah suatu lokasi di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Selaras dengan pendapat dari Sukardi bahwa tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena yang diteliti (Sukardi, 2009).

Tempat penelitian juga merupakan salah satu elemen yang diperlukan untuk menggambarkan situasi sosial yang terjadi pada penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2019). Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala yang bertempat Gang Sarimanis 2 Nomor 122, Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini berdasarkan pada berbagai pertimbangan yaitu :

1. Hasil yang ditemukan dalam studi pendahuluan dan observasi awal yang menunjukkan masih ada permasalahan mengenai moralitas yang terjadi pada

diri anak jalanan yang ada di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dan minimnya pendidikan moral bagi anak jalanan yang ada.

2. Pihak Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dan relawan disana yang sangat terbuka dan peduli mengenai penelitian ini.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) jenis sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian misalnya dengan wawancara dan observasi. Kemudian, jenis sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya tidak didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pemberi data. Dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan sumber data primer yang berasal dari wawancara dan observasi. Kemudian, sumber data sekundernya yaitu dari studi dokumentasi dan studi literatur.

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung dengan informan atau narasumber melalui lisan, hal ini dilakukan untuk menghimpun data dan informasi. Wawancara (*Interview*) dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam penelitian dengan tujuan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan ingin menggali secara dalam mengenai informasi dari informan yang jumlahnya cenderung sedikit (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menghimpun dan menyimpulkan data yang didapat. Maka dari itu, menurut pandangan Siyoto. S dan Sodik. A (2015) dalam melakukan teknik wawancara, peneliti harus memperhatikan sikap pada saat kedatangan, postur duduk, penampilan, mimik wajah, keterampilan berbahasa, keramahan, dan kesabaran. Tujuannya karena hal-hal tersebut akan berpengaruh pada tanggapan dan jawaban dari informan yang diterima oleh peneliti.

Menurut Yusuf. A (2017) jika ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan teknik wawancara terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu :

1. Wawancara terencana-terstruktur adalah format wawancara yang peneliti menggunakan format baku saat merumuskan pertanyaan secara terencana atau

mengarah secara rinci dan sistematis menurut pola tertentu. Peneliti hanya membaca dengan seksama pertanyaan dan mencatat tanggapan dari informan.

2. Wawancara terencana-tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menyusun rancangan wawancara yang sesuai, dengan menggunakan format dan urutan yang tidak baku.
3. Wawancara bebas adalah proses wawancara yang terjadi secara alami dan tidak terikat oleh pedoman atau format baku apapun.

Bersumber dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya untuk menunjang dan melengkapi data yang diperlukan dalam mengkaji permasalahan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dan berada di rumah belajar. Kemudian, untuk memperkuat penelitian, peneliti juga mewawancarai dosen ahli di bidang pendidikan kemasyarakatan untuk meninjau permasalahan dari perspektif ahli.

Wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti dan informan dapat melakukan komunikasi secara interaktif. Informasi yang didapatkan dengan teknik wawancara ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkannya secara langsung dari subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini diajukan kepada dosen ahli pendidikan masyarakat, pengurus, relawan, dan anak jalanan yang dibina di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala. Para subjek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang dianggap sangat potensial dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung ataupun tidak langsung mengenai masalah sosial yang sedang diteliti. Observasi juga merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Dua hal yang penting dalam sebuah observasi yaitu proses pengamatan dan proses ingatan. Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data dengan observasi dapat dilakukan jika penelitian berkenaan dengan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diteliti tidak dalam jumlah yang sangat besar.

Observasi dalam penelitian kualitatif mengartikan bahwa peneliti harus dapat memperhatikan dan mencatat tingkah laku serta aktivitas individual yang terlibat dalam situasi penelitian (W.Creswell, 2010). Peran terpenting seorang peneliti dalam metode observasi yaitu sebagai pengamat. Pengamat harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika mengamati suatu peristiwa, gerakan, atau proses yang terjadi di lapangan.

Observasi penting dilakukan dalam penelitian kualitatif agar dapat memaksimalkan kemampuan dari peneliti baik dalam segi kepercayaan maupun perhatian. Observasi juga memberikan peluang pada peneliti untuk dapat melihat keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan agar lebih fokus terhadap masalah yang diteliti serta pencarian solusinya. Pada saat pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) teknik observasi dibagi ke dalam 2 macam, yaitu:

1. Observasi berpartisipasi dalam mengumpulkan data pengamatan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Misalnya pada saat mencari data, peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.
2. Observasi non-partisipatif saat mengumpulkan data observasi, peneliti tidak dilibatkan dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya, peneliti hanya mengamati interaksi atau aktivitas yang dilakukan oleh sumber data.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan merupakan observasi yang peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Namun, hanya mengamati dan mencatat hasil temuan dan data yang ditemukan serta relevan dengan penelitian. Peneliti akan mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan dan dilakukan oleh Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala. Tujuannya untuk dapat memahami fenomena dari perspektif pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, agar dapat memperoleh suatu informasi yang jelas dan tepat mengenai peranan Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam meningkatkan moralitas anak jalanan. Peneliti memiliki alasan untuk menggunakan teknik observasi ini yaitu agar bisa mendapatkan berbagai data pendukung yang bersifat faktual.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan menganalisis berbagai kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan oleh

Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala yang berkaitan dengan peningkatan moral anak jalanan di sana. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan memahami berbagai situasi, kondisi serta fakta yang terjadi di lapangan meliputi program, metode, kendala dan upaya yang dilakukan dan terjadi di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam meningkatkan moralitas anak jalanan.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Teknik studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memerlukan berbagai data dan dokumen penting baik dokumen yang bentuk buku, catatan dan lain-lain, khususnya data yang berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan di Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yang berasal dan ditujukan pada partisipan penelitian berkenaan dengan hal yang diteliti, berupa dokumenter tertulis yang digali untuk dianalisis dan dideskripsikan meliputi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan lain-lain untuk memecahkan masalah tertentu (Sidiq. U dan Choiri. M, 2019; Suharsimi, 2002; Sujarweni, 2014).

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif fungsinya sebagai pelengkap di samping penggunaan metode wawancara dan observasi. Dokumen yang diteliti ini bisa sebagai dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi. Studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sifatnya dokumenter untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi ini juga akan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan sebuah informasi terkait dengan dokumen ataupun data lainnya yang diperlukan untuk bisa diolah oleh peneliti dengan lebih terperinci.

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan pada saat wawancara atau observasi. Pengumpulan data dalam tahap ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi dokumen dari Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala untuk mengetahui profil tempat penelitian, data pengurus, data relawan, data anak binaan, kegiatan yang diselenggarakan, dan lainnya.

### 3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang lebih akurat. Selaras dengan pendapat Sukardi (2009) bahwa studi literatur ini sangat diperlukan dalam penelitian, khususnya penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan manfaat teoritis dan praktis. Studi literatur dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk melakukan kajian teori yang berkesinambungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Studi literatur ini bisa dilakukan dengan melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan. Sumber kepustakaan tersebut dapat diperoleh dari “buku, jurnal, *periodical*, *yearbook*, buletin, *annual review*, dan *recent advances*” (Nazir, 1998, hlm. 126). Studi literatur dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dan ketika sedang melakukan penelitian. Tujuannya untuk menggali informasi yang lebih akurat sebagai data sekunder dari sumber kepustakaan yang ada. Ciri utama dalam sebuah studi literatur yaitu (Zed, 2008):

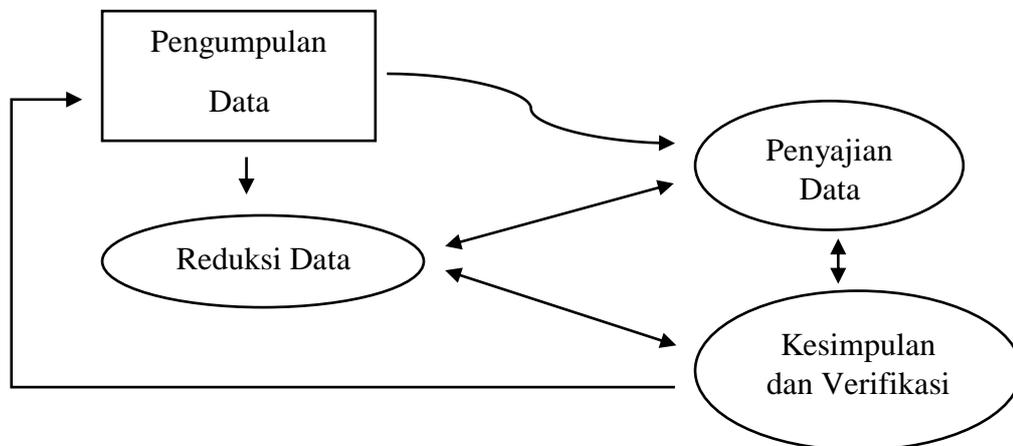
1. Peneliti bekerja secara langsung dengan data tekstual atau numerik, bukan data angka yang didapatkan dari lapangan atau partisipan.
2. Referensi yang siap digunakan, yaitu sesuai dengan informasi sumber pustaka yang tersedia.
3. Data pustaka merupakan data sekunder yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti.
4. Status data kepustakaan ini tidak dibatasi secara spasial atau temporal.

Studi literatur digunakan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan untuk mengkaji permasalahan yang ada. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan studi literatur ini meliputi buku, jurnal, artikel, serta situs resmi yang kredibel dan relevan dengan penelitian. Studi literatur bertujuan untuk menguji keakuratan dan keabsahan data yang bersumber dari metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka dari itu, peneliti berpandangan bahwa studi literatur ini sangat penting dan diperlukan sebagai sumber rujukan yang akan memperkuat fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan.

### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data biasanya dilakukan dengan tujuan untuk dapat memecahkan unsur atau bagian yang berisi mengenai kategori yang lebih kecil

dari sebuah data penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Salim dan Syahrums, 2012).



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

(Sumber : diadaptasi dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019))

#### 3.4.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan inti dari sebuah penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan dalam bukunya bahwa di dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau dengan teknik triangulasi, dengan menggabungkannya. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan jangka waktu yang terus menerus, untuk memperoleh data yang variatif dan relevan.

#### 3.4.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih inti dari data yang telah dikumpulkan, untuk mencari tema serta polanya (Sugiyono, 2013). Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengambilan data lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan. Proses reduksi data ini biasanya dilakukan secara berulang dan terus menerus ketika melakukan pengamatan oleh peneliti. Tujuannya agar didapatkan suatu intisari dari hasil pengumpulan sumber data yang diperoleh oleh peneliti.

Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa reduksi data memiliki manfaat untuk menyederhanakan data yang didapat pada saat pengumpulan data di lapangan. Data yang didapat dari hasil pengumpulan data di lapangan ini pasti merupakan data yang sangat rumit. Seringkali data yang ditemukan tidak memiliki kaitan sama sekali dengan tema penelitian, namun data tersebut seringkali berbaur dengan data yang berkenaan dengan penelitian. Kondisi data yang seperti itulah yang mengharuskan peneliti untuk dapat menyederhanakan data mereka dan membuang data yang tidak relevan dengan topik penelitian.

### 3.4.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap *display data*. Penyajian data yang dilakukan dengan singkat dan jelas. Adanya penyajian data, bertujuan agar hasil pengorganisasian data tersusun dalam pola yang kohesif. Sehingga, hasil dari penelitian dapat lebih mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan dengan tujuan menyederhanakan data hasil reduksi untuk mencari pola hubungan antar data.

Menurut Miles dan Huberman (1994) penyajian data (*Data Display*) dijelaskan sebagai sekumpulan informasi yang didapatkan dan tersusun dari berbagai informan, peristiwa dan proses yang diteliti. Fungsi penyajian data ini yaitu untuk memperlihatkan data yang didapat, memudahkan peneliti untuk melihat analisis data, memudahkan peneliti untuk melakukan perbandingan data, dan memberi kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

Hal tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa data yang diperoleh dan didapat selama penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya data yang berbentuk naratif, sehingga perlu adanya penyederhanaan tanpa mengurangi maknanya. Selain itu juga agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan penelitian yang dilakukan. Berlandaskan pada pengertian di atas, maka adanya penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang diteliti. Kemudian, penyajian data juga dapat membantu peneliti untuk merencanakan apa yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan penyajian data yang telah dibuat. Penyajian data juga memiliki banyak ragam dan bentuknya, hal ini bisa disesuaikan dengan keinginan peneliti ingin menyajikan data yang seperti apa.

### 3.4.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Terakhir ada langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat awal dan bisa berubah kecuali jika ditemukan bukti pendukung yang kuat dalam pengumpulan data di tahap selanjutnya. Kesimpulan yang disajikan dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memiliki kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang ada sejak awal atau bahkan tidak. Jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan ketika peneliti kembali ke lapangan. Maka, kesimpulan yang ditarik adalah kredibel. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan dapat menjadi akhir atau awal dari kesimpulan baru, untuk bisa menyempurnakan data yang ada. Selain itu, kesimpulan juga harus berdasarkan pada data dan bukti yang tersedia. Sehingga, kesimpulannya dapat dipercaya dan konsisten dengan apa yang diteliti.

### 3.5 Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif memiliki tujuan inti yaitu untuk memperoleh kebenaran dari suatu fenomena dengan data yang akurat. Validitas adalah ketepatan antara data yang ada di lapangan dengan data yang disebutkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Maka, data yang dikatakan valid merupakan data yang hasilnya tidak berbeda antara data yang disebutkan peneliti dengan data yang ditemukan di lapangan. Validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 hal yaitu uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

#### 3.5.1 Kredibilitas (*Credibility*)

Sugiyono (2019) menjelaskan dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, triangulasi dan *member check*.

1. Memperpanjang masa pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk menambah waktu penelitian. Tujuannya agar dapat memperoleh data yang relevan dan valid dari sumber data yaitu dengan menambah intensitas pertemuan, mencari waktu yang tepat untuk berinteraksi dengan sumber data, dan melaksanakan penelitian dalam kondisi yang tepat. Menurut Sugiyono (2019) perpanjangan pengamatan akan membuat peneliti semakin akrab dengan subjek penelitian, keakraban ini yang akan membuat suatu kepercayaan dan keterbukaan dari subjek penelitian dalam penggalan informasi. Kepercayaan tersebut yang akan membuat data yang diperoleh semakin valid dan tidak terjadi bias.

Jangka waktu perpanjangan masa pengamatan juga sangat tergantung pada kedalaman data yang ingin diperoleh (Sugiyono, 2019). Perpanjangan masa pengamatan ini berguna bagi peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan selama masa penelitian sudah benar atau tidak. Jika setelah dicek data tersebut benar, berarti data yang didapat itu kredibel dan waktu pengamatan dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama dalam penggalan data. Maka, setiap penelitian yang dilakukan harus secara cermat dijalankan oleh peneliti. Sehingga, data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang didapat juga harus berkaitan untuk di uji validitasnya agar tidak menimbulkan bias dalam pengumpulan data. Selaras dengan pernyataan Sugiyono (2019, hlm. 367) yaitu “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan”.

## 3. Memakai bahan referensi

Sugiyono (2019, hlm. 370) menjelaskan bahwa maksud dari bahan referensi dalam penelitian kualitatif yaitu “adanya pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Bahan pendukung dalam data wawancara misalnya rekaman wawancara, foto-foto, rekaman dan lainnya. Maka, dalam penelitian kualitatif peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendapatkan bahan referensi pendukung tersebut. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan teruji kredibilitasnya. Alat bantu itu misalnya kamera, *handycam*, *recorder*, dan lainnya.

#### 4. *Member check*

Sugiyono (2019, hlm. 371) menyatakan bahwa “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. *Member check* dilakukan supaya informan dapat mengecek kembali data yang telah diberikan apakah sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh informan. Jika data tersebut disetujui oleh peneliti dan pemberi informasi maka data tersebut dikatakan valid. Namun, jika data yang ditemukan tidak disetujui antara peneliti dan pemberi informasi maka peneliti harus melakukan diskusi dengan informan untuk menyempurnakan maksud dari data tersebut. Tujuan diadakannya *Member check* ini yaitu agar data yang didapatkan bersifat kredibel.

#### 3.5.2 *Transferability*

*Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain yang berbeda (Sugiyono, 2019). Maka, dalam tahap ini dapat penelitian harus dapat dipahami oleh orang lain. Tujuannya agar penelitian ini dapat diterapkan dan berguna bagi orang lain. Data yang diperoleh harus dapat memberikan uraian yang jelas, akurat, sistematis dan terpercaya. Sehingga, dapat membuat orang lain mudah untuk menentukan bisa atau tidaknya mengimplementasikan penelitian ini di tempat lain.

#### 3.5.3 *Dependability*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan pada keseluruhan aktivitas penelitian oleh peneliti. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *dependability* dilakukan dengan memeriksa seluruh proses penelitian, caranya dengan melakukan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk memeriksa aktivitas yang dilakukan dengan data yang diperoleh. Hasil dari *dependability* ini tujuannya untuk dapat mengevaluasi keseluruhan aktivitas penelitian, sehingga dapat menyajikan fakta dan data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

#### 3.5.4 *Confirmability*

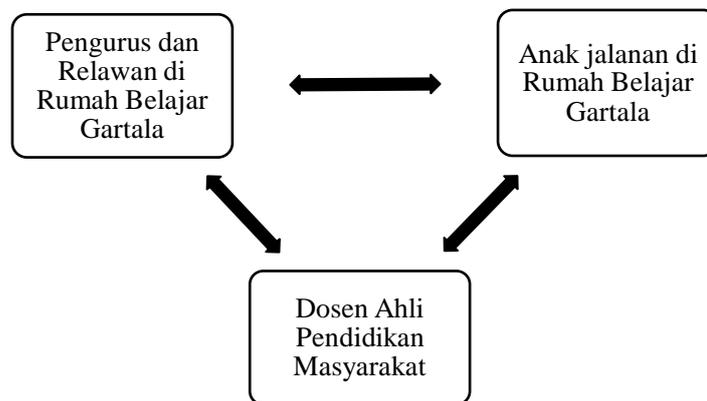
Penelitian kualitatif memiliki sifat yang subjektif, maka untuk menjadi objektif diperlukan adanya uji objektivitas. Uji objektivitas ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji *confirmability*. Menurut pendapat Sugiyono (2019,

hlm. 373) “menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan”. Maka dari itu, uji *confirmability* ini sama dengan uji *dependability* dan pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Tujuannya untuk meningkatkan kredibilitas penelitian sebagai sebuah penelitian ilmiah.

### 3.6 Triangulasi

#### 3.6.1 Triangulasi Sumber

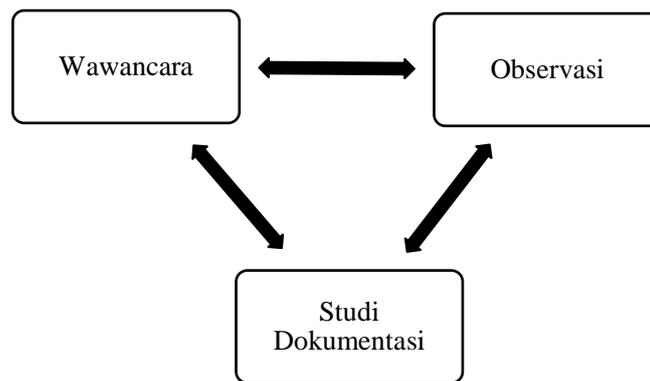
Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan disamping teknik pengumpulan data, untuk menguji keabsahan dan keakuratan dari data yang diperoleh. Peneliti menggunakan beberapa sumber yang ditunjukkan untuk dapat memperoleh data utama dalam penelitian kualitatif ini. Triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data  
(Sumber : diolah Oleh Peneliti)

#### 3.6.2 Triangulasi Teknik

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memerlukan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti selain triangulasi sumber, ada juga triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada sumber data yang sama dan dilakukan secara bersamaan. Triangulasi teknik ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik  
(Sumber : diolah Oleh Peneliti)

### 3.7 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan tidak akan menyebabkan dampak negatif dari segi fisik maupun non-fisik. Peneliti hanya mengamati lingkungan Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dan anak jalanan yang dibina di sana, dan pada dosen ahli pendidikan masyarakat untuk melakukan wawancara, tanpa ada penekanan apapun dari peneliti. Peran dari peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai pengamat dan terlibat tapi secara tidak langsung dalam jangka waktu yang berkelanjutan dan secara terus menerus dengan partisipan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui dan mengidentifikasi isu-isu etis, strategis dan masalah yang terjadi di lapangan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai hubungan antara peneliti dengan para partisipan penelitian. Kemudian, peneliti meminta izin kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian untuk dapat melaksanakan penelitian ini. Perizinan tersebut misalnya kepada ketua Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala selaku penyelenggara dan penanggung jawab bagi para peserta didik yang ada di sana dan dosen ahli pendidikan masyarakat selaku ahli dalam bidang yang sedang diteliti oleh peneliti. Tujuannya agar tidak ada unsur paksaan dan tidak menyebabkan dampak negatif pada siapapun.